BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun. Di era globalisasi, perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penting untuk mewujudkan pembangunan nasional suatu bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan dan berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia perlu diperhatikan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang diharapkan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang- undang No. 12 Tahun 2012 pasal 1 bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga mempunyai fungsi yang harus diperhatikan , sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 telah digariskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia masih menjadi sorotan tajam, mengingat masih banyaknya permasalahan–permasalahan yang dihadapi. Salah satunya yaitu rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan Perguruan Tinggi Swasta bertekad mencetak lulusan yang berkualitas dan terampil serta menjunjung

tinggi nilai keislaman. Dengan itu diharapkan mahasiswa UMS untuk meningkat mutu pendidikan diperlukan adanya perubahan pola belajar yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Masih banyak pembelajaran di Indonesia yang terfokuskan dan berpusat pada dosen, sedangkan mahasiswa kurang diperhatikan keberadaanya. Akibatnya mahasiswa kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung karena mahasiswa hanya medengarkan ceramah dari dosen.

Dalam melaksanakan pembelajaran mahasiswa yang lebih aktif akan mendapatkan pengalaman, sebaliknya mahasiswa yang tidak aktif dalam pembelajaran akan sedikit pengalamanya. Oleh karena itu, kekatifan siswa perlu diperkuat dan diperhatikan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2005:23), aktif artinya "giat" (Bekerja, Berusaha). Keaktifan diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan. Jadi, Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar mahasiswa.

Keaktifan belajar mahasiswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Hermawan (2007 : 83) keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar mahasiswa tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada umumnya, sistem pendidikan yang dilakukan adalah dosen memberikan materi kepada mahasiswanya melalui ceramah tanpa adanya pemikiran atau penemuan- penemuan dari mahasiswa. Hal ini menjadikan mahasiswa pasif mengikuti pelajaran. Disamping itu bila mahasiswa dihadapkan dengan permasalahan dalam pembelajaran, mahsiswa tidak mampu memecahkan masalah tersebut dengan pemikiran yang kritis.

Menurut Syah (2008 : 133) menyatakan faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Faktor internal. Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis, aspek psikologis.
2. Faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar diri mahasiswa yang meliputi: faktor lingkungan sosial seperti dosen, staff, teman sekelas, masyarakat, dan teman bermain diluar perkuliahan.
3. Faktor pendekatan belajar, yang meliputi: pendekatan tinggi, sedang, rendah.

Dosen merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar mahasiswa terutama keterampilan mengajar dosen, maka dari itu dosen harus mempunyai keterampilan di dalam mengajar. Keterampilan mengajar dosen yang baik akan membuat suasana pembelajarn menjadi kondusif, sehingga mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tersebut akan nyaman dan dapat memahami mata pelajaran yang disampaikan dosen.

Sa'ud (2011: 56– 74). Keterampilan dibagi menjadi 9. Diantaranya sebagai berikut :

(1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
(2) Keterampilan menjelaskan.
(3) Keterampilan bertanya.
(4) Keterampilan memberi penguatan.
(5) Keterampilan menggunakan media pembelajaran.
(6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
(7) Keterampilan mengelola kelas.
(8) Keterampilan mengadakan variasi.
(9) Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Keterampilan dasar yang dimiliki seorang dosen agar dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian mahasiswa agar mahasiswa mudah menerima pembelajaran. Keterampilan dasar yang menarik dan bervariasi diharapkan dapat menarik keaktifan mahasiswa. Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran sangat diperlukan agar mahasiswa mudah memahami materi yang diberikan dosen dan mengurangi sikap kejenuhan didalam kelas

Persepsi siswa satu dengan yang lain berbeda-beda. Menurut Rakhmad (2001:15) "Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa

atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan".

Dosen dalam proses belajar mengajar merupakan penyampai materi yang harus disampaikan kepada mahasiswa, maka dosen harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik agar suasana belajar lebih menyenangkan dan menarik, dengan begitu mahasiswa akan mempersepsikan dosen secara positif. Jika persepsi mahasiswa sudah baik maka materi yang disampaikan dapat dicerna dan diterima oleh mahasiswa dengan baik pula. Selain keterampilan mengajar dosen, faktor lain yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam belajar yaitu pola belajar. Pola belajar adalah cara yang dilakukan seorang mahasiswa untuk memahami mata kuliah yang sedang dipelajarinya.

Pola belajar yang digunakan mahasiswa juga berbeda–beda. Ada mahasiswa yang berpikir secara cepat, dan ada pula cara berpikir mahasiswa secara lambat. Perbedaaan kemampuan belajar merupakan ciri dari pola belajar. Hamalik (2002:59)berpendapat bahwa, "Agar suatu kegiatan belajar siswa berjalan dengan baik diperlukan suatu langkah–langkah pokok yaitu pola belajar".

Peneliti memilih mata kuliah sistem akuntansi karena disesuaikan dengan keadaan sekarang, sehingga dalam mata kuliah sistem akuntansi akan muncul banyak hal-hal yang baru dan muncul pertanyaan mengenai hal-hal tersebut. Dengan demikian diharapkan mahasiswa memiliki keaktifan dalam mempelajari perkembangan ilmu akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **"PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR DAN POLA BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISTEM AKUNTANSI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS ANGKATAN 2013".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen.
2) Pola belajar mahasiswa masih kurang konsisten.
3) Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran yang belum maksimal. Hal tersebut dilihat dari keaktifan mahasiswa untuk bertanya dan mengeluarkan pertanyaan yang kurang. Bagi siswa yang kurang aktif mereka lebih tertarik untuk menyuruh temanya bertanya dibanding dengan bertanya sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil dua variabel yang berpengaruh terhadap keaktifan mahasiswa. Keterampilan mengajar dosen dan pola belajar merupakan dua variabel yang berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa.

Pembatasan masalah dilakukan supaya peneliti dapat lebih fokus dalam menganalisa permasalahan yang diteliti, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa mengenai keterampilan mengajar dosen mata kuliah Sistem Akuntansi.
2. Pola belajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah Sistem Akuntansi.
3. Keaktifan mahasiswa yang dibatasi pada keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran sistem akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS.
4. Subyek penelitian yaitu mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Mengajar Dosen terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Sisitem Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2013?
2. Adakah pengaruh Pola Belajar terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Sistem Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2013?
3. Adakah pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Mengajar Dosen dan Pola Belajar terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Sistem Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Mengajar Dosen terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajar Sisitem Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2013.
2. Pengaruh Pola Belajar terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajarana Sisitem Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2013.
3. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Mengajar Dosen dan Pola Belajar terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Sistem Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas tentang persepsi mahasiswa mengenai keterampilan mengajar dosen dan pola belajar terhadap keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran sistem akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntandi FKIP UMS Angkatan 2013.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Dosen

      Memberikan masukan kepada dosen untuk selalu meningkatkan keterampilan mengajarnya dalam usaha meningkatkan keaktifan mahasiswa.

   b. Bagi Mahasiswa

      Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya atau pengetahuan umum terkait keaktifan belajar mata kuliah sistem akuntansi

   c. Bagi Peneliti

      Sebagai masukan bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon pendidikan dan sebagai bahan acuan dan pertimbangan penelitian yang terutama di bidang pendidikan.